

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lansia merupakan siklus akhir dari tahap perkembangan. Di Indonesia sendiri seseorang dikatakan memasuki masa lansia apabila berusia 60 tahun ke atas. Pada lansia terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan tubuh secara fisiologis, psikologis dan status mental. Karena itu lansia sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kemudian akan menjadi ketergantungan kepada orang lain (ferry, 2009 & James, 2007).

Menurut WHO ( *World Health Organization* ), Perkembangan jumlah lansia lebih cepat dibandingkan usia lain di seluruh negara. Tahun 2010, jumlah penduduk sebanyak 9,77% dari total penduduk dan diprediksikan akan meledak mencapai 11,34 % di tahun 2020 (Depkes RI, 2013).

Peningkatan jumlah usia lanjut akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan dan mempengaruhi peningkatan masalah pada usia lanjut. Beberapa masalah yang timbul dari dampak peningkatan jumlah lansia diantaranya adalah masalah ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup lansia yang menjadi semakin rendah. Semua itu terjadi dikarenakan tingginya jumlah lansia tersebut tidak diiringi dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi serta tingkat kesehatan yang rendah (Affandi, 2009). Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengatasi masalah pada lansia, khususnya pada tingkat kesehatan yang rendah, pemerintah telah memberikan

kebijakan dengan memfasilitasi berbagai pelayanan kesehatan khususnya kesehatan pada usia lanjut yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia. Diantaranya, didirikannya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu posyandu (Depkes RI, 2013 dan Maryam, 2010).

Populasi lansia di dunia semakin meningkat, Di Indonesia sendiri jumlah populasi sebanyak 18,781 juta jiwa dan terbanyak populasi berada di wilayah Jawa. Di Jawa Tengah sendiri jumlah populasi lansia sebanyak 3,983 juta jiwa dan di Kota Semarang populasi sebesar 63.642 jiwa (BPS, 2014 & Kemenkes RI, 2016).

Lansia dianjurkan mengikuti kegiatan posyandu karena setelah memasuki masa lansia akan terjadi penurunan kondisi fisik atau sistem organ yang juga akan menimbulkan gangguan psikologis, fisik dan sosial yang selanjutnya akan menjadi ketergantungan kepada orang lain (Murwani, 2011). Semua perubahan itu dapat mempengaruhi penurunan motivasi pada lansia dalam beraktivitas, termasuk dalam mengikuti kunjungan posyandu lansia. Motivasi lansia digolongkan menjadi dua macam, yaitu motivasi instristik atau dukungan yang bergerak dari dalam jiwa lansia itu sendiri dan motivasi ekstristik atau dukungan yang dapat menggerakkan lansia dari luar jiwa lansia, salah satunya yaitu motivasi yang berasal dari dukungan keluarga (Uno, 2007).

Ismawati (2010) dalam Wahyuni (2012) mengatakan bahwa dukungan dari keluarga sangat berperan aktif dalam menggerakkan motivasi dalam diri

lansia untuk berperan serta dalam program posyandu. Tugas keluarga seharusnya membantu lansia saat mengalami masalah atau kesulitan. Keluarga seharusnya juga selalu mendampingi dan mendukung lansia mengenai keikutsertaan lansia dalam menggunakan pelayanan posyandu. karena itu keluarga dapat dikatakan sebagai pendukung yang paling utama bagi para lansia.

Keluarga merupakan support system utama bagi lansia sebelum masyarakat, keluarga merupakan tempat bernaung dan berlindung bagi lansia, oleh karena itu keluarga diharapkan dapat memberikan dukungannya terhadap lansia. Dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi (Stuart dan Sundeen, 1995 dalam Tamher dan Noorkhasiani, 2009).

Wahyuni (2012) memaparkan dalam penelitiannya bahwa dari 100% responden, hanya 29% lansia yang menggunakan pelayanan posyandu. Dikarenakan sebagian lansia tidak diingatkan oleh keluarga mengenai jadwal posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan data bahwa jumlah lansia yang menggunakan program posyandu lansia di RW 2 Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari semakin tahun semakin menurun. Untuk mengatasi sedikitnya jumlah lansia yang mengikuti program posyandu lansia, dari para kader posyandu sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan dan memotivasi masyarakat khususnya lansia, namun tidak ada perkembangan dalam

peningkatan jumlah kunjungan. Populasi Lansia di wilayah ini ada 94 lansia dan jumlah lansia yang mengikuti posyandu bulan terakhir kemarin (Desember) sebanyak 13 orang. Didapatkan juga dari wawancara kepada 7 lansia yang jarang atau tidak pernah ikut serta dalam menggunakan pelayanan posyandu, 2 lansia mengungkapkan tidak mengetahui manfaat dari posyandu itu sendiri sehingga dia tidak mengikuti, 3 orang lansia mengatakan tidak ke posyandu karena tidak ada dari pihak keluarga yang mengantarkan ke tempat posyandu, dan 2 orang lansia lainnya mengatakan bahwa lansia sering lupa jadwal posyandu dan tidak mendengar saat disiarkan oleh warga setempat.

Melihat uraian diatas peneliti berencana melakukan penelitian untuk mengetahui adanya Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia dalam menggunakan pelayanan posyandu lansia di RW 2 Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia dalam Menggunakan Pelayanan Posyandu Lansia.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia dalam Menggunakan Pelayanan

Posyandu Lansia di RW 2 Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan dukungan keluarga
- b. Mendeskripsikan Kunjungan lansia dalam menggunakan pelayanan posyandu lansia.
- c. Menganalisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia dalam menggunakan pelayanan Posyandu Lansia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Profesi**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam memberikan penjelasan tentang dukungan yang harus diberikan oleh keluarga untuk memotivasi lansia dalam menggunakan pelayanan posyandu lansia.

### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk keperawatan komunitas dan berguna untuk penelitian lebih lanjut.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tokoh masyarakat untuk berperan serta memberikan dukungan pada lansia dengan tujuan memotivasi lansia dalam menggunakan pelayanan kesehatan posyandu lansia.